BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskipsi Subyek, Obyek, Dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Guru dan peserta didik yang berada dalam lingkungan Sekolah Dasar Luar Biasa Pertiwi kranggan No 19 Mojokerto. Karena subyek ini sebagai bahan penelitian yang menurut penelitian sangat menarik memiliki karakter yang berbeda dengan subyek lain dan dapat memperoleh data secara langsung dari sumber asli melalui media perantara.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Kepala Bagian Kurikulum, juga Guru di SLB Pertiwi Kranggan Mojokerto dan melakukan observasi langsung dilapangan peneliti dapat menganalisa tentang Peranan Guru sebagai Pengajar. Peneliti tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan pemahamannya atas pertanyaan peneliti.

Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa berdasarkan isi pembicaraan inilah akan dapat ditangkap makna komunikasi yang dipahami oleh para informan. Asumsi ini didasari pemikiran bahwa makna yang diberikan seorang individu atas suatu realitas, termasuk satu konsep atau kata, akan tergambarkan dari bagaimana mereka mengapresiasikan makna tersebut dalam hidup sehari-hari.

Saat melakukan wawancara dengan semua informan, peneliti sengaja memilih wawancara yang terpisah dari calon informan lain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika calon informan lain telah mendengar jawaban rekannya. pertanyaan yang peneliti ajukan, kemungkinan besar jawaban yang akan ia berikan akan sama dengan jawaban rekannya yang telah ia dengar sebelumnya. Jarak yang terpisah ini juga memungkinkan bagi mereka untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan terbuka, karena jika rekannya dapat mendengar jawabannya, tidak tertutup kemungkinan informan akan merasa sungkan menjawab apabila ia tidak yakin dengan jawabannya sendiri.

Semua wawancara yang dilakukan peneliti dengan menulis jawaban pada pedoman wawancara tapi sebelumnya peneliti minta persetujuan terlebih dahulu dari para informan. Langkah pertama yang penulis lakukan sebelum mewawancarai guru yang mengajar di SDLB Pertiwi adalah meminta informasi/data. kepada Kepala Bagian Kurikulum mengenai jumlah guru di SDLB Pertiwi, khususnya guru yang mengajar di tiap-tiap kelas observasi.

Dari informasi yang penulis dapatkan bahwa jumlah guru sebanyak tiga orang yanga mengajar di kelas III, IV, V, Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa Guru dan peserta didik di SDLB Pertiwi.

Peneliti mencoba menganalisa tentang berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan beberapa orang informan,

yaitu 3 orang tua peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana Proses komunikasi guru dengan murid di SDLB pertiwi.

Informan yang dijadikan subyek penelitian dan yang dapat membantu peneliti dalam mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa Kranggan No 19 Mojokerto. Data informen :

a. Profil Responden Guru

1) Responden I:

Responden I ini adalah seorang bapak guru bernama Zaenal Arifin S pd belio lahir di Mojokerto pada tanggal 25 Desember 1966. Sarjana Muda Pendidikan Luar Biasa dari UNESA. Pengalaman mengajar di SLB sudah cukup lama yakni 19 tahun,, sunggu pengalaman sudah cukup panjang pada saat ini belio mengajar kelas IV sebagai Guru kelas.

2) Responden II:

Seorang ibu guru yang selalu mengabdi dengan semangat, ia bernama Dra Endang TH asli kelahiaran Jombang pada tanggal 02 April 1980 ini adalah seorang sarjana PLB dari Unesa yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yakni 9 tahun 06 bulan. Pada saat ini beliau bertugas mengajar di kelas V.

3) Responden III:

Ibu Sri Kusumanengseh lahir di Mojokerto Pada Tanggal 29 Juli 1963, mengajar sudah hamper 7 tahun menjadi seorang guru TK atau kelas percobaan, yang dimana sangat berperan dalam mengajari anak-anak yang baru saja menginjak di SLB tersebut.

b. Profil Responden Orang tua peserta didik

- Ibu wiji orang tua dari Meilni sumawati usianya 34 tahun, gadis cilik yang lucu. Dia menderita tuna grahita ringan usianya sekitar 8tahun duduk di kelas III. Ibu wiji kesehariannya sebagai ibu rumah tangga sehingga dia bisa setiap hari bisa mengantar meil kesekolah sampai selesai.
- 2) Ibu heni orang tua dari rani khusuma dewi usianya 36 tahun. Rina Seorang murid kelas v mengalami gangguan tuna grahita berat,berusia 10 tahun, jenis kelamin perempuan. Setelah dilakukan pengamatan maka siswa ini pada umumnya memiliki kemampuan dalam keterampilan namun masih dengan bantuan guru.
- 3) Bu etik orang tua dari alfian eko widodo usianya sekitar 40 tahun. Siswa Tunagrahita ringan kelas IV SDLB berusia 9 tahun, jenis kelamin laki-laki.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan peneliti yaitu ilmu komunikasi dengan fokus pola dan Strategi komunikasi guru dengan peserta didik diSekolah Dasar Luar Biasa pertiwi Kranggan No 19 Mojokerto.

Peneliti di sini menitikberatkan penelitian pada pola dan strategi komunikasi yaitu tentangproses komunikasi guru dengan peserta didik di SDLB yang mengandung unsur komunikasi, yaitu pola dan strategi komunikasi. Pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam pelaksanaannya merupakan bagian dari pola dan strategi komunikasi.

Pola dan strategi komunikasi guru dengan paserta didiktersebut adalah yang mana guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dalam suatu lembaga pendidikan SDLB. Pada suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, dan lain-lain melalui simbol-simbol baik secara verbal maupun non verbal sehingga terjadi suatu pola dan strategi komunikasi dalam suatu teknik pembelajaran guru dengan murid di SDLB pertiwi.

3. Diskipsi Lokasi Penelitian

a. Profil Lembaga

SLB-ACD Pertiwi berdiri di mojokerto pada tahun 1977 dengan NSS:8740564010001,N omer : 15/104.6.3/ M4/SLB.84, tertanggal 25 Agustus 1984. Serta Akta notaries nomer: 30A/19 Juni 1990 dibawah naungan yayasan Pendidikan Dharma Wanita Kota Mojokerto.

SLB-ACD Pertiwi member pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa yang mengalami ketunaan adalah:

1) Bagian A ialah tunanetra (buta dan low vision)

- 2) Bagian C-C1 ialah Tunagrahita ringan (debil- -IQ=50-70) dan anak Tunagrahita sedang (embecil---IQ=25-49), down sindrom, autism, hiperaktif, dan kesulitan belajar.
- 3) Bagian D-D1 ialah Tunadaksa /tubuh(polio dan cerebal palsy)

b. Tujuan Institusional

Membantu peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, perilaku agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagi pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

c. Visi dan misi

Visi:

MEMBENTUK MANUSIA YANG MANDIRI,
BERKEPRIBADIAN MULIA DAN BERWATAK SOSIAL
Misi;

- Menanamkan keyakinan dalam kehiduapan beragama terhadap tuhan yang maha Esa
- Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungnanya.
- Mengembangkan kesadaran peserta didik untuk dapat hidup mandiri(mengurus diri sendiri) dan mampu bersosialisasi terhadap lingkungan masyarakat.

4) Menanamkan motivasi peserta didik untuk meningkatkan minat dan bakatnya melalui pengalaman langsung.

d. Tujuan

- Meningkatkan prilaku beraklak mulia dalam menjalankan kehidupan beragama bagi peserta didik
- Mengembangkan perilaku hidup mandiri yaitu mengurus diri sendiri dan menyesuaikan diri dalam keluarga maupun masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidup peserta didik.
- Meluruskan perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri maupun orang lain
- Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh, mandiri dan berguna terhadap diri sendiri maupun anggota masyarakat.
- Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Jenjang pendidikan

- 1) TKLB (Taman kanak-kanak luar biasa) selama 2 tahun
- 2) SDLB (sekolah dasar luar biasa) selama 6 tahun
- 3) SMPLB (sekolah menenganh pertama luar biasa) selama 3 tahun
- 4) SMALB (sekolah menengah atas lusr biasa) selama 3 tahun

f. Data Sekolah

1) Nama dan alamat : SLB-ACD Pertiwi jln.

Kranggan 1/9kel. Kranggan,

Kec. Prajurit kulonkota

Mojokerto

2) Nama kepala sekolah : Drs. Bambang Sugianto

3) Alamat rumah : Jl. Kalimati III/43

Mojokerto

4) Nama ketua komite sekolah : Indah Cahyani

5) Alamat rumah : Jl. Mentikan 1/2 Mojokerto

6) Status sekolah : Swasta

7) Nis : 282470

8) Nomer ijin operasional sekolah :421.8/1445/103.03/2011

9) NPSN : 20534762

10) Status akreditasi sekolah :Terdaftar/ diakui/

disamakan/A/B/C

11) Tahun didikan : 1977

12) Tahun beroperasi : 1984

13) Status tanah : surat pelepasan /HGB/HM/

Hak pakai

Jumlah murid SDLB pertiwi -kelas 1sd. 6

Kelas	Jenis kelainan		Jenis kelainan		Jumlah
	(Tunagrahita,C,C1)		(Tunadaksa)		
I	5	3			8
II	4	2		1	7
III	3	4		1	8
IV	4				4
V	8	3			11
VI	5	1		1	7
Jumlah	29	13		3	45

Lokasi penelitian diprolehnya kualitas data dan kredibilitas kajian permasalahan. Dilokasi ini peneliti dapat memperoleh data sebagaimana yang diharapkan bias mengharapkan ³⁵

B. DESKIPSI DATA PENELITIAN

a. Pola komunikasi dalam proses belajar mengajar Guru dengan Perserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa

Proses komunikasi guru dengan peserta didik luar biasa pada saat belajar mengajar di dalam ruang kelas SDLB pertiwi. Proses komunikasi terjadi pada saat guru(komunikator) menyampaikan pesan pembelajaran pada peserta didik luar biasa(komunikan) yang berlangsung secara mendalam. Melalui suatu pola komunikasi dua arah yang dilakukan dengan tujuan melakukan proses umpan balik secara langsung. Pola sendiri mempunyai arti sebagai bentuk atau model yang dipakai dalam proses komunikasi yang dilakukan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁵ Data dari SLB Pertiwi Kranggan kota mojokerto

SDLB pertiwi oleh guru dengan peserta didik yang mempunyai gangguan keterbelakangan mental.

Komunikasi memiliki beberapa pola antara lain pola komunikasi primer, sekunder, linier, sirkular. Dalam sebuah proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, komunikasi lebih berfungsi pada pola komunikasi primer. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambing yaitu lambang verbal (kata, bahasa) dan lambang nonverbal (isyarat anggota tubuh).

Sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efekti. Karena pada pola ini seorang guru harus mampu memberi pesan pada peserta didik lewat sebuah simbol atau lambang. Dimana simbol sebagai media atau salauran sedangkan lambang digunakan dalam bebtuk isyarat, anggota tubuh, mata, kepala, bibir, tangan, jari sebagai alat bantu komunikasi.

Pengunaan komunikasi verbal dalam ruang kelas SDLB pertiwi.Melalui penyampaian pesan berupa kata atau tulisan kepada murid dengan bantuan guru sekaligus orang tua agar penyampain komunikasi bisa diterima oleh murid luar biasa.

Dalam mengajar kata atau bahasa kepada anak-anak luar bisa, yang kesulitan dalam merangkai kata atau pun penulisannya. Pembelajaran kata diberikan oleh guru dalam kelas misalnya, guru harus sering-sering mengucapkan huruf A, I, U, E, O secara berualang-ulang. Guru pun menghimbau hal itu dilakukan

dengan peserta didik pada saat di rumah dengan bantuan orang tua, karena aktifitas anak sering kali dilakukan dirumah dengan ibunya. Menurut penuturan bu etik orang tua dari alfin murid SDLB kelas IV, menggungkapkan:

"iya bener mbk....hal itu seringkali saya lakukan, setelah guru mengajarkan disekolah terus saya tiru dirumah. Pelajaran yang tadi siang dikelas saya ulang lagi supaya alfin bisa hafal, anak seperti ini biasanya seling pelupa. Misalnya seperti pelajaran tadi ibu guru mengajarkan tentang membaca dan penulisan huruf. Alfin sangat kerulitan menyebut huruf E... sehingga kadang-kadang saya ibaratkan. Dengan cara ngagetin dia, terus biasanya ibu bilang apa fin. Pasti dia ingat EEEE....jadi itu menjadi pengingat dia kalao sering kali lupa pada huruf E mbk, saya harus bisa mengibaratkan". 36

Pola komunikasi dalam Proses belajar mengajar bu etik kepada alfin saat dirumah, berbeda dengan apa yang dilakukan bu heni orang tua rani. Ranicukup sulit dalam penggucapan kata, sehingga kurang jelas untuk difahami. Pertanyaan yang sama juga saya berikan kepada bu heni beliau menjawab:

" rina sudah dapat menggucap huruf dengan benar tapi tidak begitu jelas karena karena lidahnya agak kaku. Bahkan rani sudah hafal huruf A. B. C. D....sampai selesai, tapi dengan ucapan yang pelan. Pada saat huruf dipisah misalnya saya menulis huruf B terus saya tanya kerina, ini huruf apa?....pasti dia bilang angka 8 dia belum bisa membedakanya. Bahkan rina kalao kecapean dalam mengerjakan PR saya selalu menuntun tangannya untuk menulis kadang dia malah berontak, tapi guru sudah faham dengan kondisi muritnya". 37

³⁷ Hasil Wawancara dengan bu heni(orang tua murid) pada tangal 28-mei-2012

³⁶ Hasil Wawancara, dengan ibu etik(orang tua murid) pada tanggal 28-mei-2012

Lain halnya dengan teknik yang bu ending berikan pada murid kelas V. pertanyaan yang sama saya berikan ke pada bu endang selaku guru kelas, beliau menjawab:

> "sejakmenginjak kelas V, anak-anak saya tuntut untuk bisa menulis namanya sendiri.Pelajaran seperti itu pun kadang cukup sulit untuk mereka inggat, mungkin hari ini dia udak dapat menulisnya, tapi berok udah lupa lagi.Sehingga guru perlu mengulangnya terus. Maka saya menghimbau untuk para orang tua agar membantu anaknya dalam belajar menulis namanya sendiri. Iya pada saat jam istirahat seperti ini mbk, guru dapat memberikan informasi tentang anaknya"38

verbal dalam Pola komunikasi memang cukup sulit pembelajaranya dikelas, karena proses ini mengarang langsung pada materi pembelajaran umun yang harus di ikuti SLB sendiri, sedangkan kondisi anak tidak memungkinkan menerimanya dengan keterbatasan yang berbeda-beda. Tidak hanya bentuk pembelajaran materi sekolah, materi kemandirian harus diajarkan diSDLB pertiwi.Komunikasi yang digunakan dalam interaksi dengan orang luar harus guru sampaikan dikejas karena karena bahasa murid juar biasa sendiri sujit untuk dikontrol.

Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam menanggapi semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik luar biasa akan kesuliatan dalam kelas, dan dalam hal ini guru lebih aktif mengunakan lambang atau isyarat nonverbal sebagai pola komunikasi dalam suatu metode untuk menyeimbangkan dan memberikan pembelajaran materi kepada peserta didik diSDLB Pertiwi. Hal ini

³⁸ Hasil Wawancara dengan ibu guru ending pada tangal 28-mei-2012

seperti apa yang di uraikan oleh salah satu guru, bu endang yang pengajar di SDLB pertiwi:

" memang dalam suatu pembelajaran di SDLB pertiwi ini sendiri, banyak lambang atau isyarat yang digukan dalam teknik pembelajarn kepada murid. Isyarat yang digukakanpun harus umum dan gampang di menggerti oleh murid itu sendiri. Murid juga hurus bisa melakukan beberapa isyarat pembelajaran yang di berikan oleh guru untuk membantu dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai alat komunikasi pembelajaran yang paling efektif". ³⁹

Dalam pemaknaannya bentuk isyarat yang dipakai harus bisa diartikan oleh peserta didik luar biasa. Misalnya menggunakan isyarat lewat tanggan diatas meja, mengangkat tangan, tepuk tanggan, menganggukkan kepala. Espresi bidir, kondisi mata, gerakan tubuh. Dan dalam hal ini ditegaskan dalam memaknaan isyarat yang digunakan para guru pengajar diSDLB pertiwi, seperti yang disampaikan oleh pak zainal guru kelas IV SDLB pertiwi:

Tangan diatas Meja

"tangan diatas meja sebagai isyarat yang dipakai untuk mengartikan proses pelatian pikiran dan karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbukan ketaatan atau kepatuahan terhadap tata tertip yang diberikan"

Mengangkat Tangan

"Mengangkat tangan untuk mencerminkan murid agar tidak malu-malu, bahkan mengangkat tangan isyarat untuk mertanya atau pun menjawab soal dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru".

³⁹ Hasil Wawancara dengan ibu guru Endang pada tangal 29-mei-2012

Tepuk Tangan

"Tepuk tangan merupakan kegiatan yang Nampaknya memilki banyak sisi untuk dimaknai.Bagi anak luar biasa tepuk tangan adalah sebuah isyarat kesenangan hati atau gembira tidak memandang situasi dan kondiri yang ada. Misalnya kadang ada temanya yang jatuh kakinya masuk selokan atau got, malah isyarat itu yang keluar murid pertiwi malah melakukan tepuk tangan. Hal yang dia senangi kadang kita tidak dapat menduganya".

Menganggukan Kepala

"Menganggukan kepala merupakan isyarat murid setuju atau mengatakan "YA" dengan hal itu murid memahami apa yang disamapaikan oleh gurunya dalam kegiatan belajar. Menganggukan kepala bahkan bisa ditapsirkan senang terhadap apa yang dilihat atau didengar oleh telingahnya. Biasanya bila murid SDLB senang atau suka pada suasana atau keadaan sekitarnya, maka eseresi itu yang dikeluarkan. Kepalanya di angguk-anggukkan kebawah terus secara berulang-ulang, samapai ada yang menggentikan".

Esperesi Bibir

"Esperesi bibir dapat diartikan bahwa isyarat tersebut bentuk esperesi hati, dari mulai suka atau tidak suka. Jika hatinya suka bentuk bibir melebar isyarat wajah suka pada suatu obyer di sekelilingnya. Dan jika tidak suka maka bentuk bibir maju kedepan(merengut) dapat dilihat seperti orang lagi marah".

Kondisi Mata

"Kondisi mata merupakan bentuk isyarat dari ketidak mampuan dalam penangkapan suatu obyek misalnya guru menuliskan sebuah huruf dipapan tulis murid tidak melihatnya maka bentuk matanya melotot satu arak untuk menagkap benda atau obyek tersebut jika bentuk matanya sayup dan berkunang-kunang maka tandanya murid tersebut akan menangis. Karena hal itu sering kali terlihat pada saat aktifitas belajar dikelas SDLB pertiwi sendiri"

Gerakan Tubuh

"Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar murid SDLB, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan murid seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar murid bisa memahami dan memberikan tanggapan dan stimulus respon yang diberikan oleh guru pengajar di SDLB pertiwi" 100 pengajar di SDLB pertiwi 100 pengajar di SDLB pengaj

Itu semua merupakan teknik-teknik pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada peserta didik luar biasa. Dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pembelajatan yang bisa di mengerti secara tepat melalui beberapa isyatar yang digunakan dalam suatu pola komunikasi dalam proses belajar mengajar di SDLB. Dengan cara semacam itu diharapkan dapat menjadi setrategi untuk dapat dipahami secara mudah oleh murid luar biasa. Menurut penuturan pak zaenal sendiri, pada saat duduk berdua dengan saya di kantor. Beliau mengungkapkan:

"iya mbk... guru disini hampir semua mengunkan bentuk isyarat yang sudah saya jabarkan kemarin. Supaya dalam pembelajaran di kelas dengan murid agar lebih mudah. Teknik semacam ini sudah biasa kami lakukan untuk melihat sejauh mana murid bisa menagkap pembelajaran yang diajarkan, dalam dunia pendidikan SLB semacam ini disebut dengan alat peraga pembelajaran bagi murid. Murid luar biasa kayak gini memang tidak bisa disamakan dengan murid pada sekolah umum. Bentuk isyrat yang keluar dari dirinya mempunyai penafsiran yang berbeda".

40 Hasil Wawancara dengan pak guru zaenal pada tangal 29-mei-2012

⁴¹ Hasil Wawancara dengan pak guru Zaenal pada tangal 30-mei-2012

b. Strategi komunikasi dalam proses belajar mengajar oleh Guru dengan peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa

Sebelum membahas lebih jauh tentang strategi yang digunakan, pengertian strategi komunikasi sendiri merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dari permasalahan yang muncul. Namun dalam kajian ini strategi komunikasi akan digunakan untuk pijakan dalam mengelolah proses interaksi yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan peserta didik dalam ruang kelas diSDLB Pertiwi.

Dalam membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, motorik, intelektual, emosional moral dan agama secara optimal pada anak luar biasa dalam hal ini anak yang mempunyai keterbutuhan khusus.maka strategi yang digunakan guru pada murid SDLB pertiwi dalam menerapkan materi pembelajaran atau keterampilan khusus. Yang harus di punyai oleh diri setiap anak guna sebagai landasan acuan untuk mandiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu pak guru zaenal yang mengajar dilembaga SDLB pertiwi:

"memang benar guru seperti saya harus mempunyai pengalaman yang banyak dalam menangani anak-anak SDLB yang bermacam-macam karakteristinya....bahkan saya mbk kadang merasa sangat kesulitan dalam menanganinya, karena beberapa perbedaan tersebut kesabaran dan ketatenan saya di uji pada diri saya. Anak yang mengalami beberapa hambatan semacam itu mempunyai tingkah laku yang beragam." 42

⁴² Hasil Wawancara dengan pak guru Zaenal pada tangal 31-mei-2012

Pertanyaan sama juga peneliti tanyakan kepada bu endng selaku guru di SLB pertiwi:

"iya mbk... sebenernya anak yang mempunyai kebutuhan khusus semacam itu, perilaku atau setiap tindakan yang dilakukan harus selalu dalam pengawasan. Maka saya sebagai pengajar anak luar bisa semacam ini kadang saya jenuh dan kadang malah terhibur dengan tingkah laku mereka pada saat disekolah semacam ini"."

Dalam suatu proses komunikasi dalam pembelajaran guru dengan murid diSDLB Pertiwi, yang hampir semua peserta didiktnya mengalami gangguan kelainan yang disebut Tunagrahita ringan atau sedang. Anak semacam itu mempunyai kemampuan dibawah rata-rata 100% sekitar kebawah atau dikenal juga dengan istilah keterbelakuangan mental. Menurut penuturan etik yang ibu mempunyai anak yang menderita kelaianan semacam itu:

"anak saya awalnya pada saat saya melahirkan secara normal mbk....tidak ada gangguan yang muncul alfian, dia seperti bayi normal padaumumnya. Ketika usia 1 tahun, dia mengalami sakit panas saya bawah kebidan deket desa. Alfin disuntuk dan dikasih obat mbk.Setelah itu saya pulang malah panasnya nambah puwanas mbk sambil kejang-kejang tapi itu cama bentar. Saya kasih obat akhirnya tidur dan besok-besoknya sembuh...pada saat usia alfin 2 tanun dia kesu;itan bicara hanya uh..uh..saja dan jalan, kakinya selalu lemas bila di berdirikan.la alfin dengan keadaan seperti itu banyak tetangga yang mengejeknya ataupun rasan-rasan mbk. Saya sampek nangis dirumah kalao denger, sampai sekarang z mungkin embk tahu sendiri kondisinya alfin".

⁴³ Hasil Wawancara dengan guru ibu Ending pada tangal 30-mei-2012

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Etik (orang tua murid) pada tangal 28-mei-2012

Lain halnya dengan penuturan ibu heni selaku orang tua dari rani khusuma dewi, Anaknnya menderita kelainan tersebut dari kelainan perkawinan saudara:

"ranimenderita semacam ini mbk, karena dari kesalahan saya sendiri. Saya menikah dari paman saya sendiri dari keluarga ibu saya, z karena keluarga saya kawatir kalao hartanya jatuh pada orang lain. Suami saya sendirikan jejaka yang paling kaya didesanya, dari dulu tidak cinta menjadi sekarang cinta..ha.ha. setelah itu saya hamil dan melahirkan rani, awalnya saya ngelahirinya normal tapi menginjak 3 tahun ranikesulitan dalam sulit bicara, sulit interaksi dengan orang lain yang tidak dikenal, selalu menangis, suka permainan yang serba bundar, cerak-cerek tanpa ada penyebabnya, pokoknya hiperaktif deh mbk. Terus saya sekolahin disini dari usulan teman saya"45

Dari beberapa permasalahan yang muncul tersebut, anak yang memiliki kebutuhan khusus dan menerima pendidikan di SDLB pertiwi.Dari beberapa murid yang ada semua kelainan yang disebabkan oleh beberapa faktot yang di utarakan ibu etik dan ibu heni selaku orang tua murid. Proses komunikasi orang tua lebih banyak diri pada guru karena orang tua hampir setiap hari berinteraksi dengan anaknya. Menurut penuturan ibu wiji selaku orang tua dari mailani sukmawati;

"mai setiap hari pasti bersama saya terus mbk, tidak bisa dititipkan pada siapa-siapa mbk. Kalao matanya tidak melihat saya selalu menjerit sambil nanggis. Jadi meskipun disekolah saya harus ikut belajar juga dikelas mendampinginya di bangku" 46

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ibu wiji (orang tua murid) pada tangal 29-mei-2012

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan ibu heni (orang tua murid) pada tangal 28-mei-2012

Maka dalam strategi komunikasi ini guru menjadi panduan pada saat pembelajaran disekolah, sedangkan dirumah orang tua menjadi tumpuan yang besar bagi perkembangan anaknya. Guru pada saat memberi pelajaran pada anak luar bisa harus mempunyai strategi komunikasi yang bisa memotifasi peserta didik untuk menerima apa yang guru sampaikan di kelas.

1) Pengolahan pesan atau materi pembelajaran

Suatu strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik melalui suatu media pesan. Dalam suatu pengolahan pesan berupa materi pembelajaran kepada murid, seorang guru harus mampu mengerti bagaimana pesan atau materi pembelajaran diberikan pada murid yang mempunyai kebutuhan khusus dalam penangananya. Pesan yang disampaikan harus memperoleh rangsangan kepada penerima pesan tersebut yaitu murid.

Seperti halnya pada saat proses pembelajaran diruang kelas yang sudah terdapat replika benda sebagai bahan pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Guru menuntut siswa agar mampu melaksanakan aktifitas sehari-hari tanpa bantuan orang tua. Menurut penuturan bu endang selaku guru kelas, dari kelas v berpendapat:

"awalnya saya hanya memberi pembelajaran berupa komunikasi saja atau semacam curhatan dari anak-anak yang tidak bisa diterima dari akal. Karena omongannya ngelantur kemana-mana, olek karena itu mbk saya selalu memotifasi mereka agar belajar yang baik besok-besok bisa jadi dokter,guru, pitot, semua murid berhayal tingkat tinggi. Pada saat belajar anak-anak selalu semangat pada saat seperti itu saya sisipi dengan materi belajar tapi untuk anak yang ringan sudah bisa menangkap pembelajaran dengan baik meski masih ada masalah-masalah yang muncul. Sedangkan untuk anak yang berat kadang sampak berlari-lari sambil naik diatas meja luar biasa sekali tingkalaku mereka, Itu bahkan mbk hal yang lumrah terjadi disini. Pembelajaran keterampilan wajib saya berikan kepada murid SDLB seperti menata kamar, menyapu, menata baju dll... itu pelajaran yang wajib diajarkan disini. 47

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak zainul yang mengajar dikelas III, ketika peneliti menanyakan tentang pertanyaan serupa:

"pesan yang disampaikan kepada murid tidak bisa dikelolah dengan baik oleh murid seperti anak normal pada umumnya mbk. Karena hal itu bisa saja menambah beban pikiranya ataupun bisa juga malah memperlemah pikiranya. Karena setiap anak tidak sama, oleh karena itu guru seperti saya harus tahu kelemahan atau kelebihan anak satu dengan anak yang lain, tidak hanya langsung mengajar saja gitu...".

Lain halnya dengan penuturan bu sri guru kelas percobaan yang mengatakan:

"iya mbk...bahwa suatu pesan dalam berkomunikasi dengan anak-anak yang semacam ini harus sabar-sabar saja. Bahkan tidak boleh emosi kita di ledek atau dihina. Bahkan saya pernah didorong oleh salah satu murid sampek jelongop dimeja, karena tidak suka dengan pelajaran ketermpilan yang saya berikan, tapi dari hari kehari pelajaran itu saya kasihkan terus menerus mungkin dari kebiasaan menjadi mulai ikut-ikutan temannya" ⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan guru ibu Endang pada tangal 30-mei-2012

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan pak guru zaenal pada tangal 30-mei-2012

Upaya yang dilakukan oleh lembaga SDLB dalam melakukan proses penerimaan pesan oleh guru kepada murid pada saat pembelajaran dikelas memerlukan teknik-teknik khusus yang dilakukan oleh guru (pendidik) mengajar dalam bidak pembelajaran tersebut.

2) Tatap Muka

Tatap muka dilakukan guru dengan peserta didik, supaya pesan yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik secara langsung melalui alat panca indera. Karena setiap peserta didik SDLB pertiwi sendiri mempunyai panca indara yang normal. Rancangan yang diberikaan guru dengan peserta didik yang mempunyai keterbutuhan khusus dapat memberi perhatian yang lebih supaya dapat menyerap materi pembelajaran lebih cepat dan lebih mudah dalam penangkapanya. Menurut penuturan pak zainal sebagai guru kelas;

"posisi bentuk bangku atau dengan kursi dibuat melingkar, supaya tatap muka satu guru kemurid yang lain lebih merata mbk. Murid biasanya memandang guru pada satu arah dan guru pada saat memberi pesan materi pelajaran bisa merata. Karena disebabkan posisi duduk yang semacam itu, pada dasarnya kebanyakan anak menyukai kelas yang semacam ini" 50

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu guru sri, informan menjawab:

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan pak guru zaenal pada tangal 31-mei-2012

"iya mbk....saya kalao pada saat proses belajar mengajar dikelas III lebih enak mengajar di kelas IV karena muridnya lebih sedikit, posisi duduknya bisa diatur sedangkan dikelas saya jumlah muridnya 7 orang. Itupun kebanyakan anak dengan gangguan hiperaktif, meskipun pada saat penyampaian pesan saya lakukan disebelahnya masing-masing. Tapi terkadang mbk teman yang lain menggangu mana mungkin bisa berjalan maksimal proses komunikasi yang saya lakukan secara tatap muka antara satu anak keanak yang lain" satu pada saat proses belajar mengajar di kelas IV karena muridnya bisa diatur sedangkan dikelas saya jumlah muridnya 7 orang. Itupun pada saat penyampaian pesan saya lakukan disebelahnya masing-masing. Tapi terkadang mbk teman yang lain menggangu mana mungkin bisa berjalan maksimal proses komunikasi yang saya lakukan secara tatap muka antara satu anak keanak yang lain"

Ketika peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada ibu endang, beliau pun menjawab:

"sebenarnya proses tatap muka itu adalah cara paling obtimal pada saat menyampaikan pembelajaran dikelas. Anak dengan kebutuhan khusus memerlukan metode pembelajaran yang secara langsung. Saya sebagai guru hampir 10 tahun sudah banyak menguasai dalam penanganan anak semacam ini. Tapi hal itu pun kadang sulit saya lakukan, karena masing –masing anak harus memperoleh penangana yang berbeda seuai dengan kebutuhanya masing-masing mbk" ⁵²

Maka suatu pesan yang dismpaikan guru dengan murid melalui tatap muka. Dapat menimbulkan respon yang berbeda-beda karena murid-murid di SDLB pertiwi sendiri mempunnyai pemikiran atau rangsangan otak yang dibawah rata-rata. Media pembelajaran yang dilakukan menggunakan panca indara yang normal, bisa berupa mimik wajah, suara atau perhatian khusus dalam prosesnya.

Proses belajar tatap muka antara guru guru dengan murid biasanya dilakukan pada saat didalam kelas (ruangan). Guru pada

52 Hasil Wawancara dengan guru ibu Endang pada tangal 30-mei-2012

⁵¹ Hasil Wawancara dengan guru ibu sri pada tangal 30-mei-2012

proses ini lebih berfungsi sebagai sumber pesan dan murid sebagai penerimanya. Jika murid pasif terhadap suatu kegiatan atau pertanyaan yang sering kali dilontarkan oleh gurumeskipun komunikasi itu berupa tatap muka, dan itu pun bisa disebut komunikasi satu arah.

3) Media komunikasi dalam pembelajaran

Media komunikasi sebagai strategi komunikasi dalam pembelajaran dan sumber belajar yang dimaksud adalah melestarikan. menyimpan, merekam. kemampuan merekonstrasikan dan mentransportasikan suatu peristiwa atau obyek. Kemudian hal itu dapat menimbulkan pesan, baik perubahan itu secara individu maupun secara kelompok dan tujuan komunikasi yakni mengefektifkan proses media utama pembelajaran. Sehingga tercapai tujuan yang di ingginkan oleh Sehingga media komunikasi pendidik kepada muridnya. pembelajaran dibutuhkan dalam proses belajar murid SDLB pertiwi itu sendiri.⁵³

Media komunikasi pembelajaran di SDLB pertiwi menggunakan media visual (berupa buku, majalah, Koran, foto dll), Media oudio visual bisa berupa(teknik keterampilan, mendengarkan film, tv, radio, musik dll), multimedia (computer,

⁵³ Munadi Yudhi. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gayung Persada, 2008): hlm 10

lingkungan nyata, karyawisata). Semua itu diberikan sebagai penunjang dari proses komunikasi pembelajaran disekolah, untuk memilih motivasi belajar murid dengan menggunakan beberapa saluran pembelajaran. Seperti halnya yang dituturkan oleh pak zainal selaku guru kelas:

"iya mbk....disini sudah sering di adakannya pembelajaran yang semacam itu. Bahkan antusias murid sangat besal terutama pada multimedia kayak kemarin tangal 1 juni, kita adakan ditrawas. Wah murid pada semangat sekali, tiap hari bahwan ditanyakan kapan berangkat pak?....jadi berangkat ta pak?.....teryata anakanak lebih menyukai bembelajaran diluar kelas. Mungkin sudah jenuh melihat keadaan kelas mbk" ⁵⁴

Ketika peneliti menanyakan hal yang sama kepada ibu Sri pun menjawab:

"hampir beberapa bulan kami pihak sekolah mengadakan karyawisata, anak-anak sangat senang. Tapi mbak... yang susah malah orang tuanya kebanyakan tidak tega ngecolno anaknya, biasanya orang tua selalu menemani. Kalao belajar audio visual mungkin sudah sering kali dengan melihat tayangan-tayangan tilm bermuatan pendidikan". 55

Guru dapat memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan bagi murid SDLB itu sendiri. Dengan cara memakai metode-merode pembelajaran yang evektif seperti itu. Murid dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bisa melakukan apa yang dia ingginkan. Semangat murid untuk belajar menjadi kelegahan

55 Hasil Wawancara dengan ibu guru sri pada tangal 30-mei-2012

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan pak guru zaenal pada tangal 31-mei-2012

tersendiri dari orang tuanya dengan melihat kondisi anak semacam itu. Menurut pendapat ibu heni selaku orang tua dari rani khusuma dewi menuturkan:

"saya lega mbak anak saya sekolahkan bisa bergaul dengan anak sebayaknya, tidak minder dengan teman yang sama-sama mempunyai kelemahan seperti dia. Meskipun saya mengeluarkan banyak biaya untuk karyawisata seperti kemarin ketrawas. Saya cukup senang, rani sendiri sanggat antusias sekali berangkat, jadi saya selaku orang tua pun iku senang mbk". 56

Sama halnya dengan orang tua yang lain ketika peneliti menanyakan pertanyaan kepada ibu wiji yang berpropesi sebagai guru SD di sekolahan umum, beliuo menuturkan:

"saya juga kan sebagai guru mbk, sanggat mengerti faham tentang hal semacam itu. Karena tidak gampang menjadi guru SLB semacam ini, saya saja yang biasanya menangani anak normal sanggat kesulitan. Sedangkan guru yang mengajar disini harus telaten. Meskipun saya mengeluarkan dana yang besar tidak masalah toh itu juga demi pendidikan anak saya". 57

Suatu strategi komunikasi dalam metode pembelajaran di sekolah harus mampu memberi pengaruh kepada perkembangan anak didiknya. Media komunikasi pembelajaran anak luar biasa harusnya disesuaikan dengan kondisi peserta didik SDLB pertiwi itu sendiri. Agar dapat di terima oleh peserta didik sebagai sebagai bekal pendidikan selanjutnya.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan bu wiji (orang tua murid) pada tangal 28-mei-2012

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan bu heni (orang tua murid) pada tangal 28-mei-2012